

## **ASESMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD**

Eko Kuntarto<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>

<sup>12</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>abieko28@gmail.com, <sup>2</sup>maryono@unja.ac.id

**How to cite (in APA Style):** Kuntarto, Eko dan Maryono. (2020). Asesmen Kompetensi Pedagogik Calon Guru: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi PGSD. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 377-390.

**Abstract.** *This study aims to assess the pedagogical competence of student teacher candidates. This research is a case study. The research object is pedagogic competence. The research subjects were 200 PGSD students at Jambi University who were selected randomly. The research instrument used the Teacher Competency Assessment application. All data is retrieved online. Data analysis was performed by classification based on ideal mean score and ideal standard deviation, and non-parametric analysis using Kruskal-Wallis difference test and Spearman correlation test. The results showed (1) the mastery of the characteristics of the third semester students was 68.33, the fifth semester was 80.83m and the seventh semester was 82.50; (2) Mastery of learning theory and teaching learning principles in the three groups of students, respectively 71.50, 81.25, and 82.50; (3) ability to develop curriculum, respectively 63.50, 82.50, and 81.25; (4) The ability to carry out educational learning activities, respectively 55.90, 84.54, and 83.72; (5) there is a significant relationship between student teacher candidates pursued and pedagogical competence.*

**Keywords:** *assessment, pedagogical competence, students, prospective teachers*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengases kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Penelitian ini merupakan studi kasus. Objek penelitian adalah kompetensi pedagogik. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD Universitas Jambi berjumlah 200 orang yang dipilih secara random. Instrumen penelitian menggunakan aplikasi Asesmen Kompetensi Guru (AKG). Data seluruhnya diambil secara daring. Analisis data dilakukan dengan klasifikasi berdasarkan skor rerata ideal dan simpangan baku ideal, serta analisis non parametrik dengan uji beda Kruskal-Wallis dan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan (1) penguasaan karakteristik peserta didik mahasiswa semester III adalah 68.33, semester V adalah 80.83m dan semester VII adalah 82.50; (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada ketiga kelompok mahasiswa, masing-masing adalah 71.50, 81.25, dan 82.50; (3) kemampuan mengembangkan kurikulum, masing-masing adalah 63.50, 82.50, dan 81.25; (4) Kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, masing-masing adalah 55.90, 84.54, dan 83.72; (5) ada hubungan yang sigifikan antara ditempuh oleh mahasiswa calon guru dengan kompetensi pedagogik.

**Kata kunci:** asesmen, kompetensi pedagogik, mahasiswa, calon guru

## **PENDAHULUAN**

Dari berbagai faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, peran guru merupakan hal yang dipandang paling penting. Peran guru juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Oleh karenanya, para peneliti, pembuat kebijakan, desainer program, dan evaluator mencari cara untuk memahami mutu guru (Kuntarto, dkk, 2019). Banyak yang sudah meneliti berkaitan dengan mutu guru. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa apa yang dimaksud dengan mutu guru berbeda-beda, bergantung pada konteks. Ada kemungkinan konsepsi “guru yang baik” dirumuskan terlalu ambisius atau bahkan tidak mungkin. Padahal secara pedagogis, tidak seharusnya semua deskripsi dirumuskan secara definitif (Korthagen, 2004). Berdasarkan hal itu maka indikator guru yang baik berkembang dari waktu ke waktu sesuai pandangan yang bersifat kontekstual. Dengan demikian, maka model asesmen untuk menilai kompetensi guru pun ikut berkembang pula dari waktu ke waktu.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007a), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian guru yang percaya diri, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta memiliki etos kerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kompetensi profesional dapat dinilai dari penguasaan materi, dan substansi yang berkaitan dengan pelajaran dan kurikulum yang digunakan.

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu guru, pemerintah telah melakukan asesmen kompetensi guru. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007a), telah memberikan sejumlah daftar pengetahuan, keterampilan, perilaku dan atribut yang valid, dapat diamati, dan terukur untuk menilai kompetensi guru. Asesmen kompetensi guru dilaksanakan berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tersebut.

Sebelum tahun 2012, kompetensi guru di Indonesia dinilai dengan portofolio. Namun, karena dipandang kurang mampu menunjukkan kompetensi guru secara komprehensif, maka sejak tahun 2012 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG bertujuan menilai kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional para guru, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru bagi para guru yang akan mengikuti sertifikasi. Pada tahun 2015, pemerintah melaksanakan pemetaan kompetensi guru dengan UKG yang diikuti oleh semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun yang belum bersertifikat, pada setiap mata pelajaran.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan, hasil UKG tahun 2015 yang diikuti oleh semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS cukup memprihatinkan. Jumlah soal yang telah diujikan adalah 192 mata pelajaran/guru kelas/paket keahlian/BK. Hasil UKG 2015 lebih rendah dibanding standar kelulusan minimal yang

ditetapkan untuk tahun 2015 yaitu 53, 05; sedangkan angka SKM (Standar Kompetensi Minimal) adalah 55. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi [sergur.kemdiknas.go.id](http://sergur.kemdiknas.go.id), dari 34 propinsi di Indonesia, yang berhasil meraih nilai di atas SKM yang telah ditargetkan sebelumnya hanya 7 Provinsi saja, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, dan Bangka Belitung. Sejumlah 27 propinsi lainnya meraih nilai sama atau bahkan di bawah SKM (Kuntarto, dkk., 2019).

Data statistik Kemenristekdikti menyebutkan, jumlah LPTK hingga tahun 2018 mencapai 421 lembaga dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.440.000, dan jumlah wisudawan 200.000-300.000 orang setiap tahunnya. Dengan demikian, setiap tahun LPTK menghasilkan sekitar 200.000-300.000 orang calon guru. Jumlah tersebut sebenarnya sangat banyak dan memadai dari segi kuantitas untuk memenuhi kekurangan tenaga penduduk hingga ke pelosok negeri. Dari 421 Lembaga

LPTK tersebut ada catatan yang menarik, yaitu hanya 18 LPTK yang terakreditasi A, 81 LPTK terakreditasi B, sedangkan sisanya sebanyak 322 LPTK akreditasinya di bawah B dan sudah dipastikan kualitasnya belum memadai sebagai pencetak calon guru.

Berdasarkan uraian di atas, ada relevansi yang erat antara mutu pendidikan dan mutu lulusan LPTK. Oleh karena itu, gayut dengan topik penelitian ini, asesmen tentang kompetensi mahasiswa calon guru, khususnya kompetensi pedagogi perlu dilakukan. Asesmen tersebut diharapkan dapat mengungkap kemampuan mahasiswa

calon guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi tersebut akan bermuara pada kemampuannya setelah mereka menjadi guru kelak.

Sekaitan dengan topik penelitian ini, asumsi yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut. Pertama, mahasiswa calon guru dari LPTK memiliki kompetensi pedagogik yang cukup memadai. Kedua, kompetensi pedagogik diperoleh mahasiswa melalui serangkaian kegiatan perkuliahan didaktik dan metodikn (mata kuliah keguruan). Ketiga, ada relevansi antara mata kuliah didaktik dan metodik dengan tingkat kompetensi pedagogik yang dikuasai mahasiswa LPTK.

Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat kompetensi pedagogic mahasiswa calon guru sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORI**

Konsep kompetensi memiliki sejarah yang panjang dalam penelitian, dan praktik bidang pendidikan dan pelatihan. Meskipun demikian hingga saat ini belum ada kon- sensus tentang definisi konsep dan apa yang seharusnya tercakup dalam kompetensi guru. Di dunia internasional, telah banyak dilakukan upaya untuk mendefinisikan kom- petensi, termasuk kompetensi siswa di abad XXI.

Menurut laporan Delors, UNESCO mencanangkan tujuan pendidikan untuk semua (*education for all*) dengan membentuk Komisi Internasional Pendidikan Abad XXI. Hasilnya berupa laporan *Learning: the Treasure Within* yang mendefinisikan empat pilar pendidikan: *learning to know, learning to do, learning to live together, and learning*

*to be* (Burnett, 2008). Gagasan tersebut kembali sebagai rujukan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan kompetensi abad XXI. Jika generasi saat ini diedukasi ke arah kompetensi ini, penyiapan guru dan pengembangan profesional juga mestinya diarahkan kepada hal yang sama. (Anderson, 2010).

Di Indonesia, posisi guru sangat strategis bagi keberhasilan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, karena kualitas guru menjadi penentu mutu pendidikan nasional. Profil kompetensi guru di Indonesia ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 10 ayat (1) dan Pasal 8, dinyatakan bahwa kompetensi guru Indonesia terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Barrat, 2014).

Berdasarkan amanah UU tersebut diperlukan perumusan kerangka kerja teoretis (*theoretical framework*) pemetaan kompetensi guru dan calon guru di Indonesia. Pemetaan kompetensi guru menjadi kewajiban kementerian dan dinas terkait; sedangkan pemetaan kompetensi mahasiswa calon guru menjadi kewajiban LPTK. Kerangka kerja tersebut akan menjadi landasan teoretis dalam pengembangan Kurikulum LPTK dan Asesmen Kompetensi Guru (AKG).

Dalam pandangan Christopher Day definisi profesional guru dalam beberapa dasa warsa terakhir telah berubah seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan stakeholder. Perubahan tersebut telah menimbulkan persoalan tentang apa yang dimaksud dengan 'profesional'. (Payong, 2011:13). Ada pula ahli yang

menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melakukan kontak secara pantas dengan penonton (Ilandou & Zand, 2011; Kuntarto, 2019). Dalam hubungannya dengan pekerjaan guru, Fathivajargah (2003) menyatakan bahwa guru yang pantas dipekerjakan adalah yang memiliki kompetensi kognitif (kesadaran diri, kesadaran pembelajar, dan kesadaran atas proses belajar mengajar), kompetensi emosional (berdasarkan minat, nilai, dan sikap), dan kompetensi praktikal (berkaitan dengan murid, kelas, sekolah, dan masyarakat).

Secara etimologis, *pedagogi* berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos*. *Paedos* berarti anak dan *agogo* berarti mengantar atau membimbing. Dalam pengertian yang lebih luas, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing seorang anak menjadi manusia dewasa yang matang. Manakala peran pendidik dari orang tua digantikan oleh guru di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogis ini beralih dari orang tua kepada guru. Maka dari itu, guru tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya, baik potensi akademis maupun non-akademis. Melalui peran ini para guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa belajar dengan maksimal. Singkatnya, kompetensi pedagogis sangat erat kaitannya dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik (Payong, 2011).

## METODE

Secara khusus jenis penelitian yang tepat untuk tujuan ini adalah penelitian evaluatif (*evaluation research*) dengan desain kuantitatif. Penelitian evaluatif dilakukan bukan untuk menguji atau memformulasi teori tetapi untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, seperti seperangkat tujuan perilaku, media, bahan ajar, asesmen, dan sistem manajemen (Mills & Gay, 2016). Kegiatan dalam penelitian ini merujuk kepada pendekatan penelitian pendidikan (*educational research*) (Reeves & McKenney, 2012; Plomp & Nieveen, 2013).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi semester 3, 5 dan 7. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik sampel acak bertujuan (*purposive random sampling*), atas dasar semester, jumlah mata kuliah pe-guruan yang telah diikuti, dan IPK.

Jumlah subjek seluruhnya 200 orang mahasiswa yang terdiri atas tiga kelompok, yaitu mahasiswa semester 3, 5, dan 7. Kelompok 1, masiswa semester 3 berjumlah 100 orang. Kelompok kedua dan ketiga, masiswa semester 5 dan 7, masing-masing ber- jumlah 50 orang. Ketiga kelompok mahasiswa tersebut

telah mengikuti dan lulus mata kuliah pedagogik (didaktik dan metodik) yang tercantum dalam Kurikulum Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, dalam sebaran yang berbeda. Jumlah subjek per kelompok tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu perbedaan jumlah subjek pada tiap kelompok tidak diperhitungkan.

Instrumen yang digunakan untuk menggali informasi mengenai kompetensi pedagogik adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes yang telah dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud RI, tahun 2019. Tes terdiri atas 100 pertanyaan pilihqn ganda dengan 5 pilihan, dan berlevel tes HOTS (*High Order Thinking of Skills*). Oleh karena tes sudah baku, maka tidak perlu lagi dilakukan uji realibilitas dan validitas.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik evaluasi deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap komponen dibandingkan dengan acuan kriteria berdasarkan Skor rerata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ) yang dicapai oleh lembar instrumen. Konversi nilai dan skor tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

**Konversi Nilai dan Skor**

Nilai	Skor	Kriteria
90 - 100	$x > (M_i + 1.8 S_{Bi})$	Sangat Baik
80 – 89	$M_i + 0.6 S_{Bi} , < x < (M_i + 0.6 S_{Bi})$	Baik
70 – 79	$M - 0.6 S_{Bi} , x \leq (M_i + 0.6 S_{Bi})$	Cukup/Sedang
60 – 69	$M - 1.8 S_{Bi} , x \geq (M_i - 0.6 S_{Bi})$	Kurang
< 60	$x \leq (M_i + 1.8 S_{Bi})$	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peta Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD

Asesmen diberikan kepada mahasiswa PGSD semester III, V, dan VII. Mereka telah memperoleh mata kuliah pedagogik (keguruan) minimal 24 SKS pada semester I, dan 76 SKS pada semester VII. Asesmen dilakukan menggunakan aplikasi standar dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik)

Kemendikbud, sebagai satu-satunya alat ukur yang diakui.

Dengan asumsi bahwa kompetensi pedagogik akan gayut dengan mata kuliah keguruan, maka estimasinya adalah bahwa pada semester III mahasiswa memperoleh kompetensi pedagogik minimal, sedangkan pada semester VII mahasiswa telah memperoleh kompetensi pedagogik maksimal. Hasil asesmen yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Berdasarkan Semester**

Semester	Minimum	Rerata	Rerata Ideal	Maksimum	Kategori Rerata
III	45	65	75	65/100	Cukup
V	50	82	75	90/100	Sangat Baik
VII	60	82	75	90/100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil asesmen tampak bahwa mahasiswa semester III telah memenuhi rerata, yaitu 65 (standar 75), nilai minimum 45, dan nilai maksimum 65 (standar 100). Pada mahasiswa semester V rerata 82 (standar 75), nilai minimum 50, dan nilai maksimum 90. Pada mahasiswa

semester VII rerata 82 (standar 75), nilai minimum 60, dan nilai maksimum 90. Berdasarkan data tersebut selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan rumus Kruskal Wallis. Hasil uji beda disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Beda Kruskal Wallis, Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Semester III	Semester V	Semester VII
Chi-Square	64.80	82.28	82.49
Df	2	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000	.000

Dari data pada tabel tersebut tampak ada perbedaan yang signifikan masing-masing semester ditinjau dari taraf signifikansinya (signifkansi lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pada semester lebih rendah, dimana mata kuliah keguruan belum seluruhnya diberikan, kompetensi pedagogik yang dikuasai mahasiswa cenderung lebih rendah daripada semester di atasnya. Hal ini menunjukkan ada relevansi antara mata kuliah keguruan dengan kompetensi pedagogik. Namun ada gejala asimetris, yakni kompetensi mahasiswa semester V tidak berbeda signifikan dengan kompetensi mahasiswa VII. Berdasarkan penelusuran, ternyata kemudian diketahui bahwa mahasiswa semester VII tidak lagi memperoleh matakuliah keguruan baru selain Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) yang lebih bersifat praktik daripada teori. Untuk memantapkan simpulan, kemudian dilakukan penujian *post hoc* pada data asesmen yang diperoleh. Pengujian *post hoc* dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Post-Hoc Menggunakan Mann-Whitney, Test Statistics<sup>a,b</sup>**

Subject	Kompetensi Pedagogik Pada Mahasiswa PGSD	
	Z	Sig
Semester III	-3.005	.005
Semester V	-5.201	.000
Semester VII	-5.601	.000

a. Kruskal Mann-Whitney

b. Grouping Variable: Semester

Dari data tersebut tampak bahwa kompetensi pedagogik, ada perbedaan signifikan antara mahasiswa semester III dengan semester V dan VII. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara

mahasiswa semester V dan VII. Hasil tes *post hoc* ini menguatkan asumsi ada relevansi antara mata kuliah keguruan dan kompetensi pedagogik.

### Hasil Asesmen Terhadap Masing-masing Aspek Kompetensi Pedagogik

Asesmen penguasaan masing-masing aspek kompetensi pedagogik dilakukan terhadap 4 aspek. Keempat aspek tersebut, yaitu (1) Penguasaan karakteristik peserta didik, (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Kemampuan mengembangkan kurikulum, dan (4) Melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Rujukan tingkat penguasaan untuk tiap butir menggunakan Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Konversi Nilai dan Skor**

Nilai	Skor	Kriteria
90 - 100	$x > (M_i + 1.8 S_{B_i})$	Sangat Baik
80 - 89	$M_i + 0.6 S_{B_i}, < x < (M_i + 0.6 S_{B_i})$	Baik
70 - 79	$M - 0.6 S_{B_i}, x \leq (M_i + 0.6 S_{B_i})$	Cukup/ Sedang
60 - 69	$M - 1.8 S_{B_i}, x \geq (M_i - 0.6 S_{B_i})$	Kurang
< 60	$x \leq (M_i + 1.8 S_{B_i})$	Sangat Kurang

### Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

Hal yang dinilai pada aspek ini adalah subjek mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6.**  
**Penguasaan Karakteristik Peserta Didik**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Jenis Kompetensi	Semester/ Rerata Nilai		
			III	V	VII
1.	Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	1. dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,	70	80	80
		2. memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,	65	80	75
		3. dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,	75	85	85
		4. mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,	65	80	85
		5. membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,	60	80	85
		6. memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).	75	80	85
Jumlah			410	485	495
Rerata Per Kelompok Subjek			68,33	80,83	82,50
Kategori			Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

**Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

Hal yang dinilai pada aspek ini adalah subjek mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar

kompetensi guru. Subjek sebagai calon guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut



**Tabel 7.**  
**Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Jenis Kompetensi	Semester/ Rerata Nilai		
			III	V	VII
1.	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,	75	80	80
		2. merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,	66	80	80
		3. mengikuti urutan materi pembelajaran memperhatikan tujuan pembelajaran,	70	85	85
		4. memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	75	80	85
Jumlah			286	325	330
Rerata Per Kelompok Subjek			71,50	81,25	82,50
Kategori			Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

**Kemampuan Mengembangkan Kurikulum**

Hal yang dinilai pada aspek ini adalah subjek mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan

pembelajaran. Sebagai calon guru, subjek harus mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil selengkapnya asesmen pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8.**  
**Kemampuan Mengembangkan Kurikulum**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Jenis Kompetensi	Semester/ Rerata Nilai		
			III	V	VII
1	Kemampuan Mengembangkan Kurikulum	1. dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,	60	80	80
		2. merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,	55	85	80
		3. mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,	60	80	80
		4. memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	70	85	85
Jumlah			245	330	325
Rerata Per Kelompok Subjek			63,50	82,50	81,25
Kategori			Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik

### **Kemampuan Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Hal yang dinilai pada aspek ini adalah subjek mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Sebagai calon guru, mereka harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Mereka mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Hasil asesmen pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 9.**  
**Kompetensi dalam Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Jenis Kompetensi	Semester/ Rerata Nilai		
			III	V	VII
4.	Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	1. melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,	60	85	85
		2. melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,	50	85	80
		3. mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,	60	80	80
		4. menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberika penjelasan tentang jawaban yang benar,	60	85	86
		5. melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari pesertadidik,	45	85	85
		6. melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,	60	90	90
		7. mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif,	60	85	80
		8. mampu memanfaatkan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,	55	85	85
		9. memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,	60	85	85

10. mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan	60	80	80
11. menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapaitujuan pembelajaran.	45	85	85
Jumlah	615	930	921
Rerata Per Kelompok Subjek	55,90	84,54	83,72
Kategori	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik

**Tabel 10.**  
**Perbandingan Kompetensi Antarkelompok Subjek Berdasarkan Semester**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Kelompok Subjek/ Rerata Nilai		
		III	V	VII
1.	Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	68.33	80.83	82.50
2.	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	71.50	81.25	82.50
3.	Kemampuan Mengembangkan Kurikulum	63.50	82.50	81.25
4	Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	55.90	84.54	83.72
Jumlah		259.23	329.12	329.97
Rerata Per Kelompok Subjek		64.80	82.28	82.49
Kategori		Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

**Hubungan antara Mata Kuliah Keguruan dan Kompetensi Pedagogik** subjek calon guru yang dilakukan secara non parametrik menggunakan uji Spearman disajikan pada tabel berikut.

Hasil uji korelasi antara jumlah mata kuliah keguruan dan kompetensi

**Tabel 11.**  
**Korelasi antara Masa Kerja dan Kompetensi Guru**

Kelompok	Jumlah MK Keguruan	
	Korelasi ( r )	Sig
Semester III	-.172	.130
Semester V	.089	.672
emester VII	.086	.626

Tampak dari tabel ada hubungan yang signifikan antara mata kuliah keguruan yang pernah ditempuh oleh mahasiswa calon guru dengan kompetensi pedagogik. Pada mahasiswa semester III, tingkat  $r = -0.172$ , sig.  $= 0.130$ . Pada mahasiswa semester V. tingkat  $r = 0.089$ , sig.  $= 0.672$ . Sementara pada mahasiswa semester VII,

$r = .86$ ,  $\text{sig} = .626$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan : Kompetensi pedagogik mahasiswa semester III dapat dikatakan cukup, sedangkan semester V dan VII sangat baik, sehingga Ada hubungan signifikan antara mata kuliah keguruan yang pernah ditempuh oleh mahasiswa calon guru dengan kompetensi pedagogik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L W. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Australia Education Ministers. (2011). *MOE Work Plan Seminar 2011*.
- Barrat, C., (2014). "Higher Order Thinking And Assessment". *International Seminar on current issues in Primary Education*. Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Burnett. Nicholas. (2008). "The Delors Report: A Guide towards Education for All". *European Journal of Education*. Vol. 43, No. 2, Learning to Live Together: A Necessary Utopia (Jun., 2008), pp. 181-187.
- Chouhan's, V.Sh & Srivastava, S. (2014). *Understanding Competencies and Competency Modeling—A Literature Survey* DOI: 10.9790/487X-16111422
- Fathivajargah, K. (2003). *Standard School. 7th Edition*. Fakher, Tehran.
- Harian Pikiran Rakyat, 17 Oktober 2019, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01321343/jumlah-dan-mutu-lptk-harus-dievaluasi>, diunduh 2 Maret 2020.
- <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>.
- Ilanlou, Maryam & Zand, Maryam. (2011). "Professional Competencies of Teacher and the Qualitative Evaluation". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 29, 2011, Pages 1143-1150
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2007a). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2007b). *Permendiknas 18/2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*.
- Korthagen, F.A.J. (2004). "In search of the essence of a good teacher: Towards a more holistic approach in teacher education". *Teaching and Teacher Education*, 20(1), 77-97.
- Kouwenhoven, G. W. (2003). *Designing for competence in Mozambique : towards a competence-based curriculum for the Faculty of Education of the Eduardo Mondlane University*. Enschede: University of Twente.
- Kuntarto, E., (2018). "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa di Sekolah Dasar". *Jurnal Gantang III* (2) (2018): 97-108. p-ISSN: 2503-0671.
- Kuntarto, E., Agus Trianto, Wahyu Wahyu Nurhayati, Heni Handayani, & Maryono, (2019). *Model Penilaian Kompetensi Guru Indonesia*. Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing Puspendik Kemendikbud RI, TA 2019.

Mills, G. E., & Gay, L. R. (2016). *Education Research: Competencies For Analysis And Applications*. London, England: Pearson Education.

OECD (2010). *Programme for International Student Assessment (PISA) Results: Executive Summary*.

Payong, Marcelus R., (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks

Plomp, Tjeerd & Nieveen, Nienke. (editors). 2013. "An Introduction to Educational Design Research". *Proceedings Of The Seminar Conducted At The East China Normal University, Shanghai* (PR China), November 23-26.

Reeves, T. C. & Mckenney, Susan. (2012). *Conducting Educational Design Research*. DOI: 10.4324/9781315105642. Publisher: Routledge

Taylor, S. (2016) UK Professional Standards Framework (UKPSF) Dimensions of the Framework for Doctoral Supervisors. Higher Education Academy. Available on-line at [https://www.heacademy.ac.uk/sites/default/files/downloads/ukpsf\\_dof\\_doctoral\\_supervisors\\_150416\\_final\\_0.pdf](https://www.heacademy.ac.uk/sites/default/files/downloads/ukpsf_dof_doctoral_supervisors_150416_final_0.pdf) Accessed 28th April 2016.

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen